

MAKNA SIMBOL DALAM TRADISI BURDAHAN DI PONDOK PESANTREN KRAMAT

The Meaning of Symbols in The Burdahan Tradition at Pondok Pesantren Kramat

Mardiyah Nur Lintang Utami

Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Abstract

Kramat Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools that has a tradition of burdah prayer which is usually held on Thursday evenings Friday at eight o'clock, and the evening prayers. In the tradition of burial prayer there are things that have symbolic meaning. This study aims to determine the meaning of the symbols of the objects used in the activities of the body. This research is a library research because part of the research process utilizes various kinds of literature that are relevant to the problem under study. The data collection method uses the interview method. This research uses theoretical triangulation techniques. The data collected was analyzed by content analysis. Burdahan tradition is an activity that aims as an expression of longing and deep love for the Prophet Muhammad with all its implications. This burdah shalawat uses symbols that are used as decorative ornaments such as yellow mushrooms, ivory coconut, various fruits, various flowers that have meaning and contain advice that is so important for human life. Especially proposed for the congregation shalawat burdah.

Keywords: *the meaning of symbols and traditions*

Abstrak

Pondok Pesantren Kramat adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki tradisi sholawat burdah yang biasa terselenggara pada hari Kamis malam Jum'at pukul delapan malam, ba'da sholat isya'. Dalam tradisi shalawat burdah terdapat benda-benda yang mempunyai makna simbolis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna simbol dari benda-benda yang digunakan dalam kegiatan burdahan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library reseach) karena sebagian proses penelitian memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis isi. Tradisi burdahan yaitu kegiatan yang bertujuan sebagai ungkapan rasa rindu dan cinta yang dalam terhadap Nabi Muhammad SAW dengan segala implikasinya. Shalawat burdah ini menggunakan simbol benda-benda yang dijadikan ornament dekorasi seperti janur kuning, kelapa gading, aneka buah-buahan, aneka bunga-bunga yang memiliki arti dan mengandung nasehat yang begitu penting untuk kehidupan manusia. Khususnya diajukan untuk para jama'ah shalawat burdah.

Kata Kunci : makna symbol dan tradisi burdahan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan Negara yang akan kaya tradisi dan adat istiadat. Berbagai macam tradisi ada di setiap daerah. Tradisi yang melekat pada setiap daerah merupakan tradisi yang sudah turun temurun, salah satunya di pulau Jawa. Sebagian besar

tradisi dikaitkan dengan serangkaian ritual tertentu. Ritual yang dilaksanakan tidak lepas dari berbagai symbol dan arti atau maknanya. Sistem symbol digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan. Salah satu tradisi yang ada di masyarakat hingga saat ini adalah Shalawat Burdah.

Mardiyah Nur Lintang Utami : Makna Simbol dalam Tradisi Burdahan di Pondok.....

Tradisi ini dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Kamis malam Jum'at dan Khataman Burdah untuk memperingati Maulud Nabi Muhammad SAW. Shalawat burdah merupakan kumpulan syair-syair shalawat yang ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW. Shalawat burdah memiliki tujuan untuk ketenangan hati dan jiwa dan mengharap ridho Allah SWT dan syafaat Nabi Muhammad SAW. Sedangkan fungsi dari ritual Shalawat Burdah yaitu pemenuhan kebutuhan rohani yang dengan bershalawat maka kebutuhan para jam'ah dapat terpenuhi dengan baik.

Dalam kegiatannya ini juga digunakan benda-benda sebagai symbol dalam arti pelaksanaan Shlawat Burdah ini. Benda-benda yang dimaksud adalah seperti daun janur, buah apel, pisang, salak, nanas, duku, bunga kanthil, bunga melati, kayu gaharu, kelapa, sapu lidi, dan kentongan yang memiliki makna filosofis tersendiri. Benda-benda tersebut digunakan sebagai ornament dekorasi saat Shalawat Burdah.

Berdasarkan hal ini, maka penulis memaparkan arti atau makna filosofis pada Shalawat Burdah dalam penggunaan benda-benda sebagai symbol pada kegiatan ini.

PEMBAHASAN

Gambaran desa Kesongo¹

Letak Geografi Desa Kesongo terletak di Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Mempunyai luas wilayah 158.566 Ha. Semua itu terlihat dari ruang terbuka hijau di Desa Keongo terbilang masih cukup banyak. Hal tersebut dapat dilihat pada penggunaan lahan yang terdapat di wilayah tersebut sebagian besar masih didominasi oleh sawah, baik itu sawah tadah hujan maupun sawah irigasi. Selain itu juga terdapat tegalan, hutan, dan perkebunan yang turut menyumbang jumlah ruang terbuka hijau. Jenis penggunaan lahan lain di luar ruang terbuka hijau adalah berupa kawasan pemukiman..

Letak Wilayah Desa Kesongo terletak di Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Kesongo berbatasan dengan :

- 1) Bagian utara : Desa Lopait
- 2) Bagian Selatan : Desa Candirejo
- 3) Bagian Barat : Rawa Pening
- 4) Bagian Timur : Kodya Salatiga

¹ Muhamad Marsudi, *FENOMENA NIKAH "NDESO" (STUDI KASUS DI KELURAHAN KESONGO KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG)*, Skripsi, 2019

Desa Kesongo terdiri dari 7 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Ngentaksari, Dusun Kesongo Lor, Dusun Ngreco, Dusun Sejambu, Dusun Widoro dan Dusun Banjaran. Jumlah total penduduk mencapai 7507 orang dengan rasio 3.724 perempuan dan 3.783 laki-laki. Jumlah KK mencapai 2.150 orang. Penduduk mayoritas berusia 16-55 tahun baik laki-laki maupun perempuan.

Desa Kesongo terdapat empat pondok pesantren sekaligus menjadi perbatasan dari setiap wilayah dusun yang ada KH. Samsuroi Sesepeuh Pondok Pesantren Arriyadoh Kesongo Lor, K. Nur Khasan Abdul Ghofar Pondok Pesantren Al-Asyhar Ngentaksari, KH. Ahmad Suwaifi Pondok Pesantren Keramat Sejambu, K. Mamsuri Pondok Pesantren AlQariah Banjaran

Di dalam Pondok Pesantren Kramat kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti halnya kegiatan pondok pesantren lainnya. Hanya saja ada kegiatan keislaman yang lain yang menjadikan pondok pesantren ini berbeda yaitu kegiatan bershalawat yang dilakukan secara turun menurun hingga saat ini yaitu jenis shalawat burdah yang dilakukan satu kali dalam

satu minggu yakni hari Kamis, malam Jum'at dan khataman burdah yang merupakan satu bentuk peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW.

Isi dan Bentuk Tradisi Shalawat Burdah

Berbicara mengenai islam maka tidak lepas dari jasa para wali dan ulama yang telah menyebarkan agama islam, seperti sosok Sunan Kalijaga. Beliau dikenal sebagai seorang yang dapat bergaul dengan segala lapisan masyarakat. Jika para wali lain berdakwah dengan mendirikan pesantren maka Sunan Kalijaga lebih memilih berdakwah dengan menggunakan metode memanfaatkan kesenian rakyat.

Pengertian shalawat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut Isilah, salawat adalah: shalawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat ta'dhim). Shalawat dari malaikat kepada Nabi. Berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah. Untuk Nabi Muhammad, sementara shalawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan

kepada Allah untuk Nabi, seperti Allahumma salli ‘ala sayyidina Muhammad.²

Burdah dalam artian kata sepotong kain menyelimuti badan atau selendang tetapi yang dimaksud dengan burdah di sini adalah syair syair yang mengandung pujian, sholawat, peristiwa isra dan mikraj, jihad, mukjizat, dan akhlak budi pekerti nabi kita Muhammad SAW yang baik.³

Menurut Poerwadarminta (2007), mendefinisikan Burdah adalah syair puji-pujian (madaih) terhadap Rasulullah SAW yang ditulis oleh Imam Bushiri, sebagai ungkapan rasa rindu dan cinta yang dalam terhadap Nabi Muhammad SAW dengan segala implikasinya.⁴

Berikut merupakan bait-bait shalawat burdah⁵ :

1) Prolog cinta sang kekasih, berjumlah 12 bait.

Prolog pada bagian burdah yang dimaksud dalam ilmu sastra disebut

² Wildana Wargadinata, *Spiritual Salawat*, (Malang; UIN –MALIKI Press, 2010) hlm. 55-56

³ Abu Zainal Abidin. *Qashidah Burdah Lil Imam Al Bushiry*. Team Majelis Raudhatul Ghanna Annabawiyah Kandangan.2008. hlm. 55

⁴ Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta. PN Balai Pustaka. 2007

⁵ Ulin Nihayah, “*Konsep Seni Qasidah Burdah Imam Al-Bushiri*”, Jurnal Dakwah Vol. 34, No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 300-302.

syakwa al-gharam (ekspresi batin sang penyair). Pada bagian ini seorang penyair mengungkapkan isi hatinya dengan bahasa kiasan dan perlambang. Pada awal bait ia menunjukkan rasa cintanya kepada Rasulullah dengan kisah yang dimulai dengan nasib, yaitu ungkapan rasa pilu atas suka cita yang dialami penyair dan orang yang dekat dengannya, yaitu tetangganya di Dzu Salam. Sudah menjadi kelaziman bagi para penyair Arab klasik dalam mengawali karya syairnya selalu merujuk pada tempat dimana ia memperoleh kenangan mendalam dalam hidupnya, khususnya kampung halamnya. Kecintaan pada Nabi diungkapkan Imam Bushiri pada bait 1-12.

2) Peringatan akan bahaya menurut hawa nafsu, berjumlah 16 bait.

Pada bagian kedua syair burdah, berisi peringatan akan bahaya hawa nafsu. Terkait dengan hawa nafsu ini, al-Bushiri mengungkapkan watak dari nafsu di dalam Burdah. Jumlahnya ada 16 bait dimulai dari bait 13-28.

Dalam ajaran pengendalian hawa nafsu, al-Bushiri menganjurkan agar kehendak hawa nafsu dibuang jauh-jauh, jangan dimanjakan dan

dipertuankan. Karena nafsu itu sesat dan menyesatkan. Keadaan lapar dan kenyang, kedua-duanya dapat merusak maka hendaknya dijaga secara seimbang. Ajakan dan bujukan nafsu dan setan hendaknya di lawan sekuat tenaga, jangan diperturutkan.

3) Pepujian, berjumlah 29 bait.

Puji-pujian kepada Rasulullah SAW. Pujian al-Bushiri pada Nabi tidak terbatas pada sifat dan kualitas pribadi, tetapi mengungkapkan kelebihan Nabi yang paling utama yaitu mukjizat paling besar dalam bentuk Al-qur'an, mukjizat yang paling abadi. Al-qur'an adalah kitab yang tidak mengandung keraguan, tidak lapuk oleh perubahan zaman apalagi ditafsirkan dan dipahami secara arif dengan bekal pengetahuan dan makrifat. Hikmah dan kandungan Al-qur'an memiliki relevansi yang abadi sepanjang masa dan selalu memiliki konteks yang luas dengan peristiwa-peristiwa sejarah yang bersifat temporal. Kitab Al-qur'an selamanya hidup dalam ingatan dan jiwa umat islam.

Bagian ini merupakan bagian inti dari burdah yaitu tentang Rasulullah SAW. Bila memuji Rasulullah termasuk ibadah shalawat,

maka burdah dapat dikatakan dalam bentuk shalawat. Adapun bab ini dimulai dari bait 29-58.

4) Kisah kelahiran, berjumlah 13 bait.

Maulud Nabi Muhammad SAW. Bagian burdah ini bercerita tentang kelahiran Nabi Muhamad SAW beserta berbagai peristiwa menakjubkan di sekitarnya sebagai tanda kelahiran Rasulullah. Jumlah bait pada bagian keempat ini ada 13 dan dimulai dari bait 59-71.

5) Mukjizat, berjumlah 16 bait.

Cerita tentang mukjizat-mukjizat Nabi Muhammad SAW, yang bersifat lahiriah. Jumlah baitnya dari 16 bait dan dimulai dari 72-87.

6) Keistimewaan Al-qur'an, berjumlah 17 bait.

Menuturkan keistimewaan-keistimewaan mukjizat Rasulullah SAW, yang berupa turunnya kitab Al-qur'an sebagai pedoman. Adapun jumlah baitnya terdapat 17 dan pada bait ke 88-104.

7) Isra' Mi'raj, berjumlah 13 bait.

Menuturkan Isra' Mi'raj, perjalanan suci Rasulullah SAW, dari Masjidil Haram sampai sidratul Muntaha. Jumlah baitnya ada 13 dari bait 105-117.

8) Jihad, sebanyak 22 bait.

Kisah perjuangan Nabi, keperkasaan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam peperangan melawan musuh-musuh islam. Di dalamnya menggambarkan betapa keberanian Nabi Muhammad SAW membuat musuh lari ketakutan. Jumlah baitnya 22 bait pada bagian 118-139.

9) Penyesalan Al-Bushiri

Berisi penyesalan dan permohonan ampunan. Dalam bait-bait ini imam Al-Bushiri menggambarkan penyesalan yang mendalam atas kebiasaan Al-Bushiri yang membuat puisi dengan mengharapkan materi, penyesalan Al-Bushiri. Jumlah baitnya 12 dan terlihat pada bait ke 140-151.

10) Penutup

Pada bagian terakhir ini, meupakan penutup dan doa. Pada bagian ini, terlihat kemahiran Al-Bushiri dalam mengungkapkan matla' sehingga pada akhir bab ini, Al-Bushiri menyusun kalimat seindah mungkin. Bagian ini juga merupakan harapan Al-Bushiri agar dosa-dosanya terampuni. Jumlah syairnya ada 10 bait yang dimulai dari bait 152-161.

Shalawat burdah memiliki tujuan untuk ketenangan hati dan jiwa dan mengharap ridho Allah SWT dan

syafaat Nabi Muhammad SAW. Sedangkan fungsi dari ritual Shalawat Burdah ini yakni pemenuhan kebutuhan rohani yang dengan bershalawat maka kebutuhan para jam'ah dapat terpenuhi dengan baik atau untuk menggugurkan kewajiban kita sebagai umat islam dalam bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Tradisi

Shalawat tidak hanya bacaan wirid saja. Namun juga bisa sebagai doa-doa dalam ritual apapun dalam kehidupan. Sehingga dengan dibacakannya shalawat menjadi tradisi spiritual dalam diri untuk memenuhi hajat-hajat manusia. Dengan bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu cara kedekatan kepa Allah SWT.

Pemakaian benda-benda yang mengandung makna tersendiri dan digunakan sebagai ornament dekorasi pada saat Khataman Burdah yang merupakan salah satu bentuk pelestarian tradisi jawa. Tradisi Jawa merupakan berbagai pengetahuan dan adat kebiasaan yang secara turun temurun.

Shalawat burdah ini menggunakan symbol benda-benda

yang dijadikan ornament dekorasi seperti janur kuning, kelapa gading, aneka buah-buahan, aneka bunga-bunga yang memiliki arti dan mengandung nasehat yang begitu penting untuk kehidupan manusia. Khususnya diajukan untuk para jama'ah shalawat burdah.

Shalawat burdah terdapat tradisi Jawa yang bertujuan untuk melestarikan dan memberikan nasehat kepada para jama'ah dengan bentuk yang berbeda agar mereka memikirkan nasehat-nasehat yang terkandung dalam benda-benda yang dipasang sebagai hiasan dalam Khataman Burdah. Benda-benda tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Daun janur

Janur adalah daun kelapa yang masih muda dan berwarna kuning, maknanya yaitu datangnya cahaya. Maksudnya berarti datangnya Nabi Muhammad SAW dengan agama islam.

2) Buah-buahan

a. Buah nanas, salak, dan pisang.

- Buah nanas dimaknai sebagai Nas yaitu manusia-manusia (manusia sesuai dengan Qs. An-nas).

- Buah salak yang berarti perintah untuk mencari jalan hidup yang benar. Perumpamaan buah salak yaitu salaka-yasluka-sulukan ay tariqon atau toriqot yaitu jalan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan jalan yang benar.

- Buah pisang bermakna mencari jalan yang benar yaitu ajaran yang dibawa oleh Rasulullah. Ajaran Rasul ada 4 yaitu syariat, tarikat, hakekat, dan ma'rifat.

b. Buah duku dan kemudu

Memiliki arti yang sama yaitu seorang manusia harus beribadah kepada Allah SWT. Dalam ungkapan bahasa Jawa manungso kuwi "kudu" ngibadah.

c. Buah apel

Sebagai pelambang dari ayat afala tatafakkarun yang memiliki arti apakah kamu tidak berfikir? Yang dimaksud berfikir adalah semua benda-benda yang dijadikan hiasan dekorasi dalam khataman burdah memiliki arti masing-masing dan diharapkan jama'ah mau memikirkannya dan mengambil nasehat yang terkandung di dalamnya.

3) Pembakaran kayu gaharu

Pembakaran kayu gaharu dalam ritual shalawat burdah memiliki maksud dan tujuan tertentu. Hal ini dilakukan sebagai wujud dalam menjalankan sunnah Rasulullah SAW karena Rasulullah menyukai wewangian baik berupa minyak wangi, bunga-bunga, atau pembakaran kayu gaharu. Hal ini ditujukan agar dengan bau wangi ini akan tercipta suasana yang tenang dan menimbulkan kekhusyukan dalam melakukan ibadah dalam hal bershalawat.

4) Bunga kanthil

Bunga ini memiliki makna dalam bahasa Jawa kanthi laku, tansah kumanthil atau nasehat bahwa untuk meraih ilmu spiritual serta meraih kesuksesan lahir dan batin itu harus dengan usaha yang sungguh-sungguh. Tidak hanya dengan berdoa saja.

Bunga kanthil juga mengandung adanya talirasa atau tansah kumanthil-kanthil dimaksudkan agar para jama'ah memiliki rasa saling menyayangi satu dengan lainnya, tidak membedakan satu dengan yang lainnya karena dimata Allah semua manusi itu sama yang membedakannya hanya tingkat ketakwaannya.

5) Bunga melati

Mengandung makna rasa melad soko njero ati maksudnya ialah kita dalam berbicara hendaknya selalu mengandung ketulusan dari hati nurani. Selalu melakukan kebaikan dengan tulus ikhlas tidak hanya pamer atau riya.

6) Daun pandan

Pohon pandan merupakan suatu tanaman yang memiliki banyak manfaat seperti untuk bahan pembuatan tikar, pewarna alami, penambah aroma masakan dan lain-lain. Demikian dalam kehidupan ini apakah kita hidup telah memberikan manfaat bagi orang lain seperti daun pandan. Ada piwulangan nsehat orang jawa “urip iku kudu migunani tumpraping liyan” berarti hidup itu harus bermanfaat bagi orang lain.

7) Kelapa gading

Dalam bahasa jawa kelapa gading disebut dengan cengkir, yang memiliki makna kencenge piker, maksudnya yaitu kuatnya berfikir yang baik.

8) Pohon jagung

Makna yang terkandung dalam jagung yang merujuk pada bentuk buah jagung yang memiliki biji yang banyak tapi tetap terbungkus rapi oleh lapisan

kulit jagung. Maknanya adalah hendaknya seseorang dalam hal ini harus bersifat rendah hati, tidak bersikap sombong.

9) Sapu lidi

Memiliki arti bahwa umat Islam harus selalu menjaga persatuan dan mempererat tali persaudaraan antar sesama umat Islam.

10) Kentongan

Menurut kamus umum bahasa Indonesia kentongan sebagai bunyi-bunyian yang berasal dari bambu atau kayu berongga, dibunyikan atau dipukul untuk menyatakan tanda waktu atau tanda bahaya. Sedangkan dalam bahasa Jawa kentongan atau kentungan sehubungan dengan bunyinya “thung thung”.

Di dalam kentongan terdapat beberapa filosofi dan makna hidup di dalamnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Kentongan yang terbuat dari sebilah bambu, dapat mengumpulkan masyarakat, membuat masyarakat berkumpul hanya dari bunyi yang dihasilkan dari pukulan sederhana. Kentongan itu menyatukan, bukan hanya memanggil dan memukul saja.
- b. Berawal dari kentongan yang dipukul dan menghasilkan bunyi itulah, di dengar masyarakat sekitar

di dekatnya, pasti akan menghampirinya. Sehingga menimbulkan suatu kumpulan yang dapat digunakan dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai mufakat. Dari kebersamaan itu juga kita dapat menghargai orang lain.

- c. Jika kentongan dipukul dan mengajak masyarakat untuk berkumpul, orang yang memukul tersebut dapat memberikan informasi apa adanya.⁶

SIMPULAN

Desa Kesongo merupakan sebuah nama salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tuntang dan Kabupaten Semarang, yang terdiri dari 7 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Ngentaksari, Dusun Kesongo Lor, Dusun Ngreco, Dusun Sejambu, Dusun Widoro dan Dusun Banjaran. Di wilayah ini terdapat 3 pondok pesantren yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda, yaitu pondok pesantren Kramat yang terletak di Dusun Sejambu, pondok pesantren Al-Asyhar yang terletak di Dusun Ngentaksari, dan pondok

⁶ Michael Elkan, *Kentongan*, 2017. (<http://kelompokkentongan.blogspot.com>, diakses 24 Oktober 2019)

pesantren Al-Riyadhoh yang terletak di Dusun Kesongo Lor.

Di dalam Pondok Pesantren Kramat kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti halnya kegiatan pondok pesantren lainnya. Hanya saja ada kegiatan keislaman yang lain yang menjadikan pondok pesantren ini berbeda yaitu kegiatan bershalawat yang dilakukan secara turun menurun hingga saat ini yaitu jenis shalawat burdah yang dilakukan satu kali dalam satu minggu yakni hari Kamis, malam Jum'at dan khataman burdah yang merupakan satu bentuk peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW.

Shalawat burdah ini menggunakan symbol benda-benda yang dijadikan ornament dekorasi seperti janur kuning, kelapa gading, aneka buah-buahan, aneka bunga-bunga yang memiliki arti dan mengandung nasehat yang begitu penting untuk kehidupan manusia. Khususnya diajarkan untuk para jama'ah shalawat burdah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zainal Abidin. (2008). *Qashidah Burdah Lil Imam Al Bushiry*. Team Majelis Raudhatul Ghanna Annabawiyah Kandangan.
- Elkan, Michael. (2017). Kentongan. Diakses

<https://kelompokkentongan.blogspot.com>, (24 Oktober 2019)

- Muhamad Marsudi. (2019). *FENOMENA NIKAH “NDES0” (STUDI KASUS DI KELURAHAN KESONGO KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG)*, Skripsi.
- Nihayah, Ulin. (2014). Konsep Seni Qasidah Imam Al-Bushiri. *Jurnal Dakwah*. Vol 34 No 1
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Wargadinata, Wildana. (2010). *Spiritual Salawat*, Malang: UIN –MALIKI Press.